

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika. Karenanya, siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan dipelajari.

Beralasan tidak sedikit siswa kadang menghindari belajar matematika. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Russefendi bahwa “terdapat banyak anak-anak setelah belajar matematika bagian yang sederhana, banyak yang tidak dipahaminya, dan banyak konsep yang dipahami secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar dan banyak memperdayakan” Menurut (Surya, 2012: 2). Contohnya anak SD kelas 1 yang belum bisa berhitung angka 1-10. Tidak hanya itu, anak juga masih belum bisa berhitung menggunakan jari tangan dengan angka yang benar.

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan yang dimiliki anak sangat penting untuk distimulasi agar kemampuan pada anak meningkat dengan baik dan membekali anak untuk masa depannya kelak. Kemampuan adalah kesanggupan yang ada didalam diri seseorang yang mana bisa dihasilkan dari gen atau bawaan dan dapat dilakukan dengan latihan-latihan yang dapat mendukung seseorang tersebut dalam menyelesaikan tugasnya (Susanto, 2011: 97).

Berhitung merupakan bagian dari konsep matematika awal yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan berfikir logis anak. Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan berhitung juga yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu menyiapkan mental untuk masa depan. (Rijt et al, 2003:158).

Mengembangkan kemampuan berhitung anak merupakan bagian yang sangat penting dari program pembelajaran matematika dan prasyarat keterampilan matematika, karena matematika diperlukan dan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari terutama dalam memecahkan permasalahan. Seiring dengan perkembangan anak-anak dari mulai Sekolah Dasar awal tahap kemampuan berhitung anak lebih cepat berkembang karena mereka sudah mampu menghitung, mencocokkan bilangan dengan angka, serta mereka mampu menghitung lebih dari 10 (Jordan et al., 2006: 154).

Proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 02 Slawu khususnya pada anak kelas 1, Selama masa pandemi dilakukan dengan sistem guling (guru

keliling) artinya guru melakukan kegiatan mengajar dengan sistem guru keliling kerumah siswa. Penerapan Guru keliling karena dalam masa pandemi ini siswa tidak di perbolehkan untuk belajar di sekolah dan seharusnya siswa melakukan pembelajaran dengan sistem daring, namun karena kekurangan alat komunikasi dan keterbatasan sinyal di desa Slawu, guru berinisiatif melakukan proses pembelajaran secara guling. Kegiatan pembelajaran guling dilakukan 1 minggu 2 kali tatap mukadikarenakan bergantian dengan kelas-kelas yang lainnya.

Menurut Alicia (2015) Aspek yang seharusnya dicapai anak usia 7-8 tahun mengenai matematika sebagai berikut.

1. Anak-anak pada umumnya bisa membaca, dan menulis angka hingga bilangan 50 pada usia tujuh sampai delapan tahun. Mereka sudah mulai menggunakan penghitungan untuk mencatat total tetapi beberapa anak mungkin masih menggunakan gambar sederhana untuk mendukung penjelasan mereka tentang pemecahan masalah.
2. Anak-anak pada usia ini sebagian besar sudah dapat memahami dan menulis bilangan 1-50 bahwa.
3. Anak seharusnya sudah bisa menjumlah dan mengurangi bilangan.
4. Anak seharusnya dapat membuat dan melanjutkan pola angka dan menghubungkannya dengan penjumlahan dan pengurangan hingga 20.

5. Beberapa anak di usia ini mungkin masih belajar menyebutkan angka tertentu dalam ratusan misalnya “Angka berapa setelah 199?”.
6. Anak-anak dapat memahami konsep 'basis 10' dan mengenali bahwa angka-angka memiliki nilai yang berbeda tergantung pada posisinya dalam angka tersebut. Seorang anak akan belajar bahwa 4 pada angka 14, 45 dan 432 semuanya mewakili nilai yang berbeda.

Adapun permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa di SDN Slawu 02 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember khususnya pada kelas 1. Dari hasil pengamatan pada anak usia 7-8 mengalami beberapa kesulitan belajar matematika. Pertama, adanya kesulitan anak dalam memahami angka menyusun bilangan dan lambang bilangan, contohnya anak kesulitan dalam menulis angka bilangan misalkan membedakan angka 6 dengan angka 9. Kedua, adanya kesulitan anak dalam membilang, contohnya anak kesulitan dalam menyebutkan urutan 1-10 dan anak juga kesulitan dalam membilang menggunakan jari tangan. Ketiga, anak kesulitan dalam operasi penjumlahan.

1.1 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kesulitan belajar matematika pada siswa kelas 1 di SD Slawu 01?

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam :

- a. Kesulitan seperti apakah yang dialami anak dalam belajar matematika kelas 1 di SDN Slawu 02 ?
- b. Bagaimana cara guru dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar matematika kelas 1 di SDN Slawu 02 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana belajar kesulitan pemahaman konsep matematika pada siswa SD Kelas 1 di SDN Slawu 02 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan mengetahui dan menghadapi anak yang belum bisa memahami konsep matematika secara baik dan benar, sehingga penelitisi ini menunjukkan bahwa pentingnya anak di kenalkan konsep matematika sejak dari pendidikan PAUD.
- b. Bagi anak, dengan adanya penelitian ini akan lebih memudahkan dalam memahami konsep matematika.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru dan dapat digunakan sebagai data tambahan pada peneliti selanjutnya.

1.5 Asumsi Penelitian

- a. Siswa memahami dalam menyusun angka bilangan dan lambang bilangan.
- b. Siswa kelas 1 sudah memahami konsep membilang dan berhitung.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesulitan memahami konsep matematika pada siswa kelas 1 di SD Slawu. Fokus pada penelitian ini adalah tentang jenis kesulitan dan pola yang diterapkan guru untuk membantu siswa menyelesaikan kesulitan yang dialami.

1.7 Definisi Istilah

Dari adanya definisi istilah pada penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk mengetahui batasan-batasan masalah, untuk mengukur variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini variabel yang ingin dijelaskan :

1. Pemahaman konsep matematika adalah Kemampuan dalam menghubungkan materi dengan penerapan secara terstruktur dalam membilang, bilangan dan operasi penjumlahan pada pembelajaran matematika.
2. Anak SD kelas 1 adalah anak usia dini yang baru memasuki sekolah dasar pada umumnya berusia 7-8 tahun.